

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM**

#### **2.1 Sejarah Perusahaan**

Pada tahun 1950-an, ketika penyelenggaraan negara mulai berjalan normal sesuai mempertahankan kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara, diantaranya dari minyak dan gas.

Pada tahun 1960, PT PERMINA direstrukturisasi menjadi PN PERMINA sebagai tindak lanjut dari kebijakan Pemerintah, bahwa pihak yang berhak melakukan eksplorasi minyak dan gas di Indonesia adalah negara.

Melalui satu Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan Presiden pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA yang bergerak dibidang produksi digabung dengan PN PERTAMIN yang bergerak dibidang pemasaran guna menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

Untuk memperkokoh perusahaan yang masih muda ini, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 tahun 1971, dimana didalamnya mengatur peran Pertamina sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak diseluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak & gas di seluruh Indonesia.

Seiring dengan waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global, Pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 22/2001. Paska penerapan tersebut, Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Penyelenggaraan kegiatan bisnis tersebut akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar.

Pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31/2003. Undang-Undang tersebut antara lain juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hilir dan hulu.

Pada 10 Desember 2005, sebagai bagian dari upaya menghadapi persaingan bisnis, PT Pertamina mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar hijau-biru-merah. Logo tersebut menunjukkan unsur kedinamisan serta mengisyaratkan wawasan lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas usaha Perseroan.

Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT Pertamina mencanangkan program transformasi perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT Pertamina mengubah visi perusahaan yaitu, "Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia". Menyikapi perkembangan global yang berlaku, Pertamina mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2011 Pertamina menetapkan visi baru perusahaannya yaitu, "Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia".

PT Pertamina (Persero) memiliki 4 (empat) TBBM khususnya di Jawa Barat, yaitu :

1. TBBM Cikampek
2. TBBM Bandung Group ( Padalarang dan Ujung Berung )
3. TBBM Balongan
4. TBBM Tasikmalaya

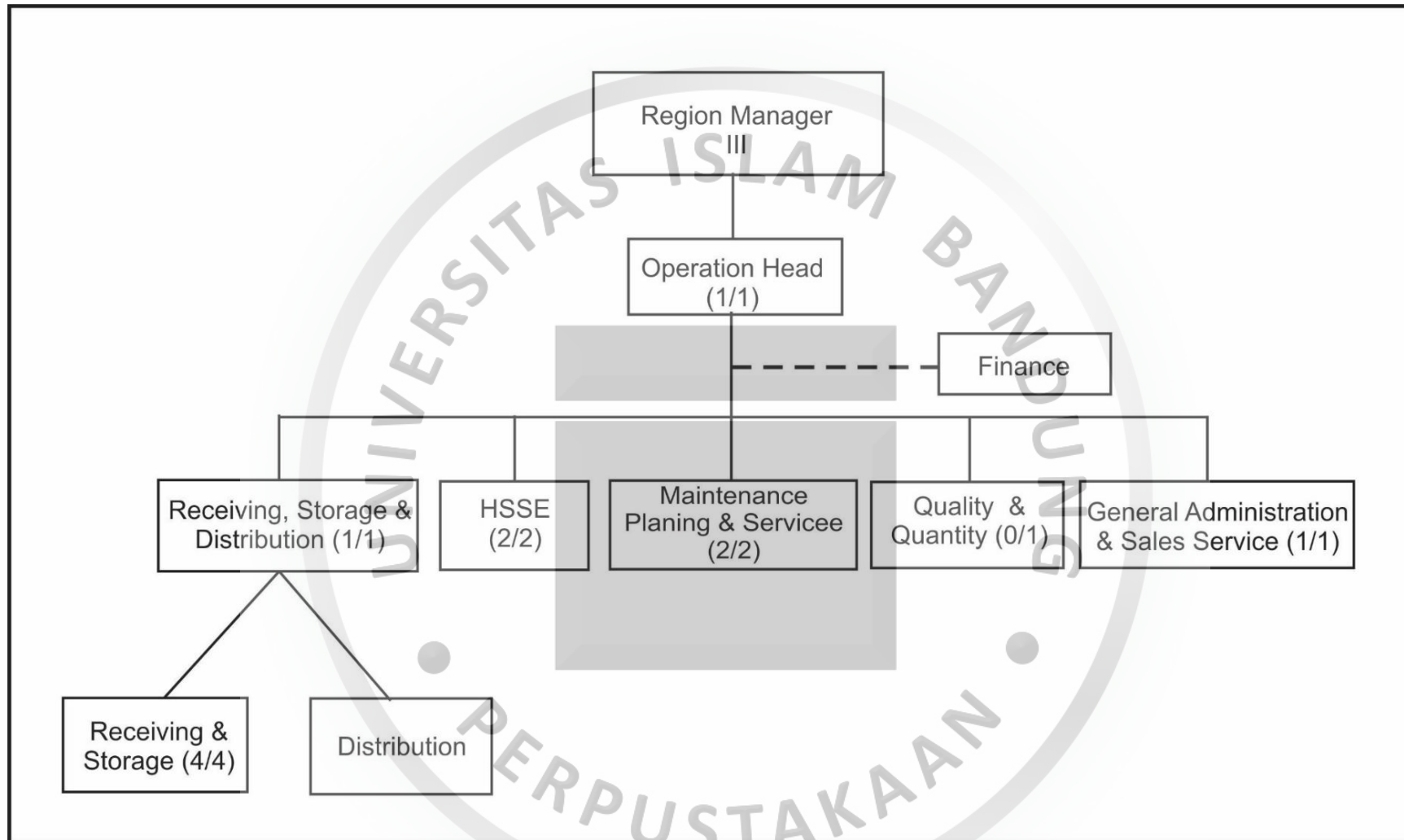
#### 2.1.1 PT Pertamina TBBM Tasikmalaya

PT Pertamina TBBM Tasikmalaya didirikan pada tahun 1975 yang berlokasi di jalan Garuda No.1 Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat dengan luas area  $\pm$  6,5 ha. PT Pertamina TBBM Tasikmalaya merupakan terminal penyangga kebutuhan BBM. BBM ini didistribusikan ke Jawa Barat bagian timur, salah satunya TBBM Ujung Berung.

#### 2.2 Struktur Organisasi PT Pertamina TBBM Tasikmalaya

*Region Manager* adalah pemimpin dari suatu perusahaan tersebut yang mempunyai fungsi perencanaan, penyelenggaraan, pengelolaan dan pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan tertentu agar proses pengolahan dan pentransportasian BBM dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan perencanaan. Dalam menjalankan tugasnya *Region manager* dibantu oleh *Operation Head* yang di mana tugasnya membantu menganalisa dan mengkoordinir semua tindakan dan pergerakan yang bertujuan untuk menjalankan suatu perusahaan dengan memperhitungkan resiko *Finance* dalam menjalankan proyeknya.

*Receiving, Storage* dan *Distribution* melaksanakan kegiatan yang terkait dengan data *fuel storage* Pertamina dan konsumen BBM juga memantau dan mengantisipasi perkembangan teknologi fuel terminal, sarana handling dan safety pengolahan bahan bakar. Operasi dan sarana HSSE untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan penerimaan, penimbunan dan penyaluran BBM.



Gambar 2.1  
 Bagan Struktur Organisasi PT Pertamina TBBM Tasikmalaya

### 2.3 Lokasi dan Kesampaian Daerah TBBM Tasikmalaya

Lokasi kegiatan penelitian dilakukan di PT Pertamina TBBM Tasikmalaya Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis lokasi terletak pada koordinat 857629 mE dan 9187914 mN. Lokasi kegiatan ini dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua atau roda empat dari Bandung – Tasikmalaya melewati jalur Nagreg, Malangbong dan Ciawi dengan jarak tempuh  $\pm$  4 jam. Sedangkan dari Bandara Lanud Wiriadinata Tasikmalaya menuju lokasi kegiatan membutuhkan waktu  $\pm$  30 menit.

Pada lokasi penelitian PT Pertamina TBBM Tasikmalaya berada pada Kecamatan Tawang. Adapun batasan administrasi dari lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Cipedes
2. Sebelah Barat : Kecamatan Cihideung
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Kawalu
4. Sebelah Timur : Kecamatan Cibeureum

Peta lokasi penelitian dan kesampaian daerah dapat dilihat pada Lampiran A dan Lampiran B.

### 2.4 Keadaan Lingkungan Daerah Penelitian

#### 2.4.1 Iklim dan Curah Hujan

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPSDA Ciwulan Cilaki dan Badan Meteorologi, Geofisika Bandung hujan Kota Tasikmalaya memiliki curah hujan yang tergolong tidak merata pada tiap bulannya, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan november 2017 yaitu 712,70 mm dengan jumlah hari hujan 23 hari dan curah hujan terendah terdapat pada bulan desember 2017 yaitu 119,90 mm dengan jumlah hari hujan 13 hari. Sedangkan di Kota Bandung dengan curah hujan tertinggi

terjadi pada bulan Maret tahun 2017, yaitu 389,3 mm dengan jumlah hari hujan 27 hari dan curah hujan terendah terdapat pada bulan juli 2017 yaitu 39,1 dengan jumlah hari hujan 14 hari yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
Data Curah Hujan Kota Tasikmalaya dan Kota Bandung Tahun 2017

Bulan	Kota Tasikmalaya		Kota Bandung	
	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
Januari	371,60	16	65,3	23
Februari	404,20	16	199,3	24
Maret	531	22	389,3	27
April	244,60	13	220,2	27
Mei	414,40	18	222,3	18
Juni	160	13	106,4	17
Juli	332,20	16	39,1	14
Agustus	373,40	15	48,4	6
September	567,50	24	90,8	12
Oktober	712,70	23	345,3	24
November	NA	NA	442,2	25
Desember	119,90	13	129,9	20

Sumber : BPSDA Ciwulan Cilaki dan Badan Meteorologi, Geofisika Bandung

#### 2.4.2 Keadaan Geologi

Pada peta geologi terdapat beberapa formasi batuan, tepat pada jalur pipa transportasi TBBM Tasikmalaya - TBBM Ujung Berung adalah sebagai berikut.

1. Formasi (QTVb) berupa breksi gunung api, lahar dan tufa bersusun andesit sampai basal dari G. Sadakeling.
2. Formasi (QI) berupa endapan lanau, lempung, pasir halus, hingga kasar dan kerikil, umumnya bersifat tufan.
3. Formasi (Qmm) berupa formasi mandalawangi-mandalagiri gunungapi kuartar tua berupa lava andesit, breksi tuf dan breksi lahar.
4. Formasi (Qpb) berupa tuf batuapung, breksi, endapan tuf kaca dasitik mengandung batuapung berukuran lapilli-bom dan breksi.
5. Formasi (Qvb) merupakan formasi yang didominasi oleh breksi gunung api galunggung mengandung bongkahan lava andesit.

6. Formasi (Qvt) berupa breksi gunung api, lahar dan tufa bersusun andesit sampai basal dari G. Talagabodas.
7. Formasi (Qvu) berupa breksi gunung api, lahar dan tufa bersusun andesit sampai basal dari G.Cereme.
8. Formasi (Qy) berupa batuan gunungapi muda eflata dan lava aliran bersusunan andesit basalan.

Formasi-formasi batuan tersebut dapat dilihat pada peta geologi Lampiran C.

#### 2.4.3 Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat pada jalur pipa transportasi solar TBBM Tasikmalaya – TBBM Ujung Berung, yaitu :

1. Alluvial merupakan tanah endapan yang dibentuk dari lumpur sungai yang mengendap di dataran rendah.
2. Andosol dan Regosol merupakan tanah vulkanik yang berasal dari proses letusan gunung berapi.
3. Grumusol merupakan tanah yang terbentuk dari batuan induk kapur dan tuffa vulkanik.
4. Latosol merupakan tanah yang terbentuk dari hasil pelapukan batuan sedimen dan metamorf.

Jenis – jenis tanah tersebut dapat dilihat pada peta sebaran jenis tanah Lampiran D.